

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan penelitian

Berdasarkan permasalahan dan tujuan penelitian diatas, maka penulis menggunakan penelitian kualitatif deskriptif yaitu suatu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian. Penelitian kualitatif, menggunakan metode kualitatif yaitu pengamatan, wawancara dan penelaah dokumen. Metode kualitatif ini digunakan karena beberapa pertimbangan. *Pertama*, metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan jamak. *Kedua*, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dengan responden. *Ketiga*, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi. (kusumastuti, 2019: 10-11)

Menurut Brewerdan Hunter (dalam Densin & Lincoln, 2009) penelitian kulaitatif secara inheren merupakan fokus perhatian dengan beragam metode-metode (Kusumastuti, 2019:4). harus disadari bahwa penggunaan metode yang beragam atau tringulasi mencerminkan upaya untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai suatu fenomena yang sedang dikaji (Densin & Lincoln, 2009:3). Realita objektif tidak akan dapat dipahami. Tringulasi bukanlah alat atau strategi validas, namun merupakan alternative bagi validasi. Dengan demikian, Flick (dalam Densin & linclon, 2009) menjelaskan bahwa gabungan beragam metode, data empiris, sudut pandang dan peneliti/pengamat dalam suatu kajian tunggal sebaiknya dipahami sebagai strategi yang menambah kekuatan, keluasan, dan kedalaman dalam jenis penyelidikan apa saja.

Lebih lanjut Densin dan Lincoln (2009) menjelaskan, tahap pemanasan atau periode penentuan desain pada awal penelitian kualitatif mencakup pilihan-pilihan berikut:

1. Pertanyaan-pertanyaan yang menuntun arah penelitian.
2. Pemilihan lokasi dan partisipan.
3. Akses dan entri ke lokasi penelitian dan beberapa kesepakatan dengan para partisipan.
4. Durasi waktu penelitian.
5. Pemelihan strategi-strategi penelitian yang sesuai.
6. Posisi teori dalam penelitian.
7. Identifikasi bias-bias dan ideologi peneliti.
8. Identifikasi prosedur-prosedur pernyataan kesediaan (*informend consent*) dan keinginan untuk mematuhi prinsip-prinsip etis.

Berdasarkan kajian tersebut penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantifikasi lainnya (Moleong, 2010:6).

B. Setting Penelitian

1. Tempat penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Ar-Robbani Kebakkramat Karanganyar Tahun Ajaran 2024/2025. Yang berada di Desa Dingin Kemiri Kebakkramat Karanganyar.

2. Waktu penelitian

Penelitian direncanakan akan dilaksanakan pada bulan September - Oktober 2024, atau setelah dikeluarkannya surat ijin riset dari kampus IIM dikeluarkan.

C. Subjek dan Informan Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah santri kelas 1 aliyah dipondok pesantren Ar-Robbani kebakkramat Tahun Ajaran 2024/2025 yang berjumlah 31 santri.

2. Informan Penelitian

Informan penelitian dilakukan oleh peneliti kepada guru tahsin di pondok Ar-Robbani kebakkramat yang berjumlah 3 yang terdiri dari 1 laki-laki dan 2 perempuan.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Metode Observasi (Pengamatan)

Observasi menurut Zainal Arifin dalam buku (Kristanto, 2018:108) observasi adalah suatu proses yang didahului oleh pengamatan kemudian pencatatan yang bersifat sistematis, logis, objektif, dan rasional terhadap berbagai macam fenomena dalam situasi yang sebenarnya, maupun situasi buatan.

Adapun salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengetahui atau menyelidiki tingkah laku non verbal yakni dengan menggunakan teknik observasi. Metode observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan panca indera mata dan dibantu dengan panca indera lainnya. Kunci keberhasilan observasi sebagai teknik pengumpulan data sangat banyak ditentukan pengamat sendiri, sebab pengamat melihat, mendengar, mencium, atau mendengarkan suatu objek penelitian dan kemudian ia menyimpulkan dari apa yang ia amati itu. Pengamat adalah kunci keberhasilan dan ketepatan hasil penelitian (Yuasuf, 2014:82).

Observasi untuk tujuan empiris mempunyai tujuan bermacam-macam. Observasi juga memiliki fungsi yang bervariasi. Tujuan dari observasi berupa deskripsi, melahirkan teori dan hipotesis (pada penelitian kuantitatif), atau menguji teori dan hipotesis (pada penelitian kuantitatif). Fungsi observasi secara lebih rinci terdiri dari deskripsi, mengisi, dan memberikan data yang dapat digeneralisasikan. Deskripsi, berarti observasi digunakan untuk menjelaskan, memberikan, dan merinci gejala yang terjadi, seperti seorang laboran menjelaskan prosedur kerja atom hidrogen, atau ahli komunikasi menjelaskan secara rinci prosedur kerja di stasiun televisi. Mengisi data, memiliki maksud bahwa observasi yang dilakukan berfungsi melengkapi informasi ilmiah atas gejala sosial yang diteliti melalui teknik-teknik penelitian. Memberikan data yang dapat digeneralisasikan, maksudnya adalah setiap kegiatan penelitian, sehingga mengakibatkan respon atau reaksi dari subjek amatan. Dari gejala-gejala yang ada, peneliti dapat mengambil kesimpulan umum dari gejala-gejala tersebut. (Hasanah, 2017:98).

Observasi merupakan suatu penyelidikan yang dilakukan secara sistematis dan sengaja diadakan dengan menggunakan alat indera terutama mata terhadap kejadian yang berlangsung dan dapat dianalisa pada waktu kejadian itu terjadi. Dibandingkan dengan metode survey, metode observasi lebih objektif. Maksud utama observasi adalah menggambarkan keadaan yang diobservasi. Kualitas penelitian ditentukan oleh seberapa jauh dan mendalam peneliti mengerti tentang situasi dan konteks dan menggambarkan sealamiah mungkin (Semiawan, 2010:213). Selain itu, observasi tidak harus dilakukan oleh peneliti sendiri, sehingga peneliti dapat meminta bantuan kepada orang lain untuk melaksanakan observasi (Kristanto, 2018:110).

Adapun beberapa bentuk observasi, yaitu: 1). Observasi partisipasi, 2). Observasi tidak terstruktur, dan 3). Observasi kelompok. Berikut penjelasannya:

- a. Observasi partisipasi adalah (*participant observation*) adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan dimana peneliti terlibat dalam keseharian informan.
- b. Observasi tidak terstruktur ialah pengamatan yang dilakukan tanpa menggunakan pedoman observasi, sehingga peneliti mengembangkan pengamatannya berdasarkan perkembangan yang terjadi di lapangan.
- c. Observasi kelompok ialah pengamatan yang dilakukan oleh sekelompok tim peneliti terhadap sebuah isu yang diangkat menjadi objek penelitian.

Berikut merupakan kelebihan dari wawancara yang bisa dikembangkan lebih baik untuk mengumpulkan data dan informasi yang dibutuhkan:

- 1) Dengan observasi data yang langsung mengenai perilaku yang khusus dari objek dicatat dengan segera dan tidak berpedoman pada ingatan seseorang.
- 2) Data dapat diperoleh dari subjek baik melalui komunikasi verbal maupun non verbal.
- 3) Objek penelitian yang selalu sibuk lebih senang diteliti melalui observasi daripada diberi angket maupun wawancara.
- 4) Kemungkinan pencatatan serentak terhadap berbagai gejala karena dibantu oleh pengamat atau alat lainnya.

Maka dalam observasi ini peneliti berperan sebagai pengamat penuh guna dapat melakukan pengamatan secara menyeluruh terhadap Upaya Guru dalam Pembelajaran Kitab Jazari untuk Peningkatan Membaca Al-Qur'an santri kelas I Aliyyah di Pondok Pesantren Ar-Robbani Kebakkramat Karanganyar.

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa wawancara

(*interview*) adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi pewawancara (*interviewer*) dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai (*interviewee*) melalui komunikasi langsung (Yusuf, 2014:53). Metode wawancara/interview juga merupakan proses memperoleh keterangan tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka dengan pewawancara dengan responden/orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara. dalam wawancara tersebut bisa dilakukan secara individu maupun dalam bentuk kelompok, sehingga didapat informasi yang orisinal.

Wawancara bertujuan mencatat opini, perasaan, emosi, dan hal lain berkaitan dengan individu yang ada dalam organisasi. Dengan melakukan interview, peneliti dapat memperoleh data yang lebih banyak sehingga peneliti dapat memahami budaya melalui bahasa dan ekspresi yang di interview, dan dapat melakukan klarifikasi atas hal-hal yang tidak dapat diketahui.

Teknis pelaksanaan wawancara dapat dilakukan secara sistematis. Yang dimaksud secara sistematis adalah wawancara dilakukan dengan terlebih dahulu peneliti menyusun instrumen pedoman wawancara. Disebut tidak sistematis, maka peneliti melakukan wawancara secara langsung tanpa terlebih dahulu menyusun instrumen pedoman wawancara. Saat ini, dengan kemajuan teknologi informasi, wawancara bisa saja dilakukan tanpa tatap muka, yakni melalui media telekomunikasi. Pada hakikatnya wawancara merupakan kegiatan untuk memperoleh informasi secara mendalam tentang sebuah isu atau tema yang diangkat dalam penelitian. Atau proses pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang telah diperoleh lewat teknik yang lain sebelumnya. Dalam wawancara harus direkam untuk memberikan nilai tambah. Karena, pembicaraan yang direkam akan menjadi bukti otentik bila terjadi salah penafsiran. Dan setelah itu data yang direkam selanjutnya

ditulis kembali dan diringkas. Dan peneliti mmeberikan penafsiran atas data yang diperoleh lewat wawancara.

TABEL 3.1
Kisi-Kisi Wawancara

No.	Aspek	Indikator	Nomor soal	Jumlah Soal
1.	Bagaimana Penggunaan Kitab Jazari dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an santri kelas I Aliyyah di Pondok Pesantren Ar-Robbani Kebakkramat Karanganyar Tahun Ajaran 2024/2025	1. Perencanaan Pembelajaran Kitab Jazari. 2. Pelaksanaan Penggunaan Kitab Jazari dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an. 3. Evaluasi Penggunaan Kitab Jazari dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an.	1,2,3,4,5, dan 6	6 soal
2.	Apa saja yang menjadi faktor pendukung dan	Faktor Pendukung dan Penghambat	7 dan 8	2 soal

	<p>penghamabat dalam penggunaan kitab jazari dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an santri kelas I Aliyyah di Pondok Pesantren Ar-Robbani Kebakkramat Karanganyar 2024/2025?</p>	<p>Penggunaan Kitab Jazari.</p>		
--	--	---------------------------------	--	--

3. Metode Dokumentasi

Selain melalui wawancara dan observasi, informasi juga diperoleh lewat fakta yang tersimpan dalam bentuk surat, catatan harian, arsip foto, hasil rapat, cendera mata, jurnal kegiatan dan lain sebagainya. Data seperti dokumen seperti ini bisa dipakai untuk menggali informasi yang terjadi dimasa silam. Peneliti perlu memiliki kepekaan teoritik untuk memaknai semua dokumen tersebut sehingga tidak sekedar barang yang tidak bermakna.

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang tertulis, metode dokumentasi berarti tata cara pengumpulan data dengan mencatat data-data yang sudah ada. metode dokumentasi adalah pengumpulan data yang digunakan untuk menelusuri data historis. Dokumen tentang orang atau sekelompok orang, peristiwa, atau kejadian dalam situasi sosial yang sangat berguna dalam penelitian kualitatif (Yusuf, 2014: 55).

Teknik atau study dokumentasi adalah cara pengumpulam data melalui peninggalan arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil-dalil atau hukum-hukum dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian.

Dalam penelitian kualitatif teknik pengumpulan data yang utama karena pembuktian hipotesisnya yang diajukan secara logis dan rasional melalui pendapat, teori atau hukum-hukum, baik mendukung maupun menolak hipotesis tersebut. Dokumentasi sebagai metode pengumpulan penelitian memiliki kelebihan:

- a. Efisien dari segi waktu
- b. Efisien dari segi tenaga
- c. Efisien dari segi biaya

E. Pemeriksaan Keabsahan Data

Sugiyono menyatakan bahwa teknik pemeriksaan keabsahan data adalah derajat kepercayaan atas data penelitian yang diperoleh dan bisa dipertanggung jawabkan kebenarannya. Sugiono menjelaskan bahwa untuk pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji kredibilitas (*credibility*), uji transferabilitas (*transferability*), dependabilitas (*dependability*) dan terakhir obyektivitas (*confirmability*).

1. Uji kredibilitas

Uji kredibilitas (*credibility*) merupakan uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif. Moleong, (2016: 324) menyatakan bahwa uji kredibilitas ini memiliki dua fungsi, yaitu fungsi pertama untuk melaksanakan pemeriksaan sedemikian rupa tingkat kepercayaan penemuan kita dapat dicapai, dan fungsi yang kedua untuk mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan kita dengan jalan pembuktian terhadap kenyataan ganda yang sedang diteliti.

Dalam penelitian ini uji kredibilitas (*credibility*) peneliti menggunakan triangulasi. Moleong, (2016: 330) menjelaskan bahwa triangulasi adalah pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data tersebut untuk keperluan pengecekan data. Dijelaskan juga oleh Sugiyono, (2015: 372) triangulasi

merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang mengabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang ada, triangulasi ini memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data penelitian, dengan tujuan keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data penelitian yang diperoleh.

Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber. Sugiyono, (2015: 373) mengungkapkan bahwa triangulasi sumber adalah membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.

Penerapan metode ini dapat dicapai dengan cara membandingkan data hasil observasi dengan data hasil wawancara, dan dokumentasi. Maksudnya membandingkan apa yang dilakukan (responden), dengan keterangan wawancara yang diberikan dalam wawancara tetap konsisten dan ditunjang dengan data dokumentasi berupa foto serta data lainnya seperti jurnal ilmiah, penelitian terdahulu dan teori-teori yang relevan dengan tujuan penelitian ini.

2. Uji Transferabilitas (*transferability*)

Sugiyono, (2015: 376) menjelaskan bahwa uji trsanferabilitas (*transferability*) adalah teknik untuk menguji validitas eksternal didalam penelitian kualitatif. Uji ini dapat menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi dimana sampel itu diambil. Kemudian Moleong, (2016: 324) menjelaskan bahwa trsanferabilitas merupakan persoalan empiris yang bergantung pada kesamaan konteks pengirim dan penerima. Untuk menerapkan uji transferabilitas didalam penelitian ini nantinya peneliti akan memberikan uraian yang rinci, jelas, dan juga secara sistematis terhadap hasil penelitian. Diuraikannya hasil penelitian secara rinci, jelas dan sistematis bertujuan supaya penelitian ini dapat mudah dipahami oleh orang

lain dan hasil penelitiannya dapat diterapkan terhadap populasi dimana sampel pada penelitian ini diambil.

3. Uji Dependabilitas (*dependability*)

Uji Dependabilitas (*dependability*) ini sering disebut sebagai reabilitas didalam penelitian kuantitatif, uji dependabilitas didalam penelitian kualitatif dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan dalam proses didalam penelitian. Dijelaskan juga oleh Sugiyono, (2015: 377) bahwa uji dependabilitas dilakukan dengan cara mengaudit segala proses penelitian. Pada penelitian ini nantinya peneliti akan melakukan audit dengan cara peneliti akan berkonsultasi kembali kepada pembimbing, kemudian pembimbing akan mengaudit keseluruhan proses penelitian. Disini nanti peneliti akan berkonsultasi kepada pembimbing untuk mengurangi kekeliruan-kekeliruan dalam penyajian hasil penelitian dan proses selama dilakukannya penelitian.

4. Uji Konfirmabilitas/Objektivitas (*Confirmability*)

Sugiyono, (2015: 377) menjelaskan bahwa uji konfirmabilitas merupakan uji objektivitas didalam penelitian kuantitatif, penelitian bisa dikatakan objektif apabila penelitian ini telah disepakati oleh orang banyak. Prastowo mengatakan bahwa menguji konfirmabilitas berarti menguji hasil penelitian yang dihubungkan dengan proses penelitian dilakukan. Prastowo menjelaskan bahwa ada empat teknik untuk melaksanakan uji konfirmabilitas, yaitu: 1) meningkatkan ketekunan, 2) triangulasi, triangulasi sumber, 3) diskusi teman sejawat, 4) menggunakan bahan referensi.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus sampai tuntas. Analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah analisis

data Miles Huberman yang meliputi reduksi data, *display* data, penarikan kesimpulan dan verifikasi (Sugiyono, 2015: 330).

Langkah-langkah analisi data sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data (*Data collection*)

Data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi dicatat dalam catatan lapangan terdiri dari dua aspek yakni deskripsi dan refleksi. Sugiyono, (2015: 337) mengatakan bahwa pengumpulan data adalah data alami yang berisi apa yang dilihat, didengar, dirasakan, disaksikan, dan dialami sendiri oleh peneliti tentang fenomena yang dijumpai, sedangkan catatan refleksi adalah catatan yang memuat kesan, komentar, tafsiran peneliti tentang temuan yang dijumpai dan merupakan rencana pengumpulan data untuk tahap selanjutnya, dan guna mendapatkan catatan ini, maka peneliti melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap beberapa responden penelitian. Tahap pertama peneliti melakukan pengumpulan data setelah data terkumpul, selanjutnya peneliti melakukan pemeriksaan kelengkapan serta kejelasan data yang diperoleh, sehingga data yang didapat merupakan data valid.

2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Sugiyono, (2015: 338) mengatakan bahwa reduksi data merupakan proses seleksi, pemfokusan, penyederhanaan, dan abstraksi data yang masih kasar yang diperoleh langsung di lapangan. Reduksi data dilakukan selama penelitian berlangsung, selama penelitian dilapangan, sampai laporan tersusun. Reduksi data merupakan bagian dari analisi data dengan suatu bentuk analisis yang menajamkan, mengolongkan, mengarahkan, membuang data yang tidak diperlukan, dan mengorganisasi data sehingga kesimpulan final dapat diambil dan diverifikasi. Tahap kedua peneliti memilih data yang didapat dan disusun secara urut dan tertata rapih.

3. Penyajian Data (*Data Display*)

Sugiyono, (2015: 341) menjelaskan bahwa maksud penyajian data yaitu data dan informasi yang didapat dari lapangan dimasukkan ke dalam matriks, kemudian data tersebut disajikan sesuai data yang diperoleh dalam penelitian lapangan, sehingga peneliti akan dapat menguasai data dan tidak salah dalam menganalisis data serta menarik kesimpulan. Penyajian data bertujuan untuk menyederhanakan informasi yang kompleks menjadi data yang sederhana sehingga lebih mudah untuk dipahami. Tahap ketiga setelah peneliti menyusun data tersebut secara urut, maka peneliti melakukan pengolahan data, sehingga apabila terdapat data yang tidak sesuai dengan kebutuhan penelitian, peneliti dapat mengedit data tersebut sehingga data tersebut sesuai dengan kebutuhan penelitian, pengeditan data tersebut bersifat memperbaiki data apabila terjadi kesalahan dalam pengumpulan data, kesalahan pada data akan diperbaiki atau dilengkapi dengan melakukan pengumpulan data ulang atau dengan menyisipkan data yang dianggap masih kurang.

4. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion, Drawing/Verifing*)

Setelah *Display* data selanjutnya adalah penarikan kesimpulan. Sugiyono, (2015: 345) mengungkapkan bahwa penarikan kesimpulan adalah usaha untuk mencari atau untuk memahami makna, keteraturan pola kejelasan, dan alur sebab akibat atau proposi dari kesimpulan yang ditarik harus segera diverifikasi dengan cara melihat dan mempertanyakan kembali sambil melihat catatan agar memperoleh pemahaman yang lebih tepat. Tahap selanjutnya peneliti melakukan penganalisaan data dan mendeskripsikan data tersebut sehingga data dapat mengerti dan jelas sesuai tujuan penelitian.

